

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI PENTABIO DENGAN
KETETAPAN PEMBERIAN IMUNISASI PENTABIO PADA BAYI USIA 2-11 BULAN DI
BIDAN PRAKTEK MANDIRI MARTAPURA TAHUN 2017**

Nur Ifansyah¹Muhammad Ridhan Nazmy²Nur Halimah³

¹*Akademi Keperawatan Intan Martapura*
²*FKM, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*
³*RSU, Pelita Insani Martapura*

Abstrak

Pengetahuan ibu mengenai imunisasi sangat berpengaruh terhadap ketepatan jadwal pemberian imunisasi. Ketidaktepatan waktu atau jadwal pemberian imunisasi menyebabkan vaksin tidak bekerja secara optimal.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 2-11 bulan yang berkunjung ke BPM di Martapura yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 42 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan *check list*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square* (X^2).

Hasil penelitian yang didapat adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi rendah menyebabkan ketepatan imunisasi Pentabio Kombinasi juga rendah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* yaitu 9,227 lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel 3,841 ($X_{hitung} 9,227 > X_{tabel} 3,841$) dan $P_{value} = 0,001$, dimana $Sig < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi sehingga ketepatan imunisasi DPT pun rendah.

Abstract

Mother knowledge hit to immunize very having an effect on to accuracy of gift schedule the immunize. Inaccurate of time or gift schedule immunize to cause the vaccine don't work in an optimal fashion.

Sampel in this research is all mother having baby age 2-11 month paying a visit in up to standard Polindes Sentuk of inklusi and eksklusi with the total technique sampling. Sum up the sampel got by 42 responder. Data intake by using kuisioner and check list. Data which have been gathered then analysed to use the statistical test of Chi Square (X^2).

Result of research got by mother knowledge about immunizing to lower to cause the accuracy immunize the Pentabio also lower. Result of statistical test indicate that the value Chi-Square that is 9,227 compared to bigger value of the tables is 3,841 (X count 9,227 $>$ X table 3,841) and P Value = 0,001, where $Sig < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Pursuant to research result of most mother own the knowledge which less about immunizing so that accuracy immunize the DPT even also lower.

Keyword : Immunize, Knowledge, Konseling, Accuracy

PENDAHULUAN

Kegiatan imunisasi adalah kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan bagi masyarakat dalam usaha melindungi anak dari kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I) (Depkes, 2006).

Penyebab utama kematian bayi adalah tetanus (9,8%) bersama dengan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi lainnya seperti difteri, pertusis dan campak. Angka ini menjadi 13% atau sekitar 34.690 bayi setiap tahunnya. Angka ini belum termasuk cacat seumur hidup, sehingga menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat (Achmadi, 2006).

imunisasi sebagai salah satu upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus dilaksanakan terus menerus, memyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutus mata rantai penularan (Depkes RI, 2005).

Pengetahuan sebagai salah satu kendala penyebab rendahnya cakupan imunisasi harus mendapatkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, dimana tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap mereka tentang imunisasi. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah keseluruhan fakta, kebenaran azas dan ketenangan yang diperoleh manusia. Pengetahuan menunjukkan pada pada hal-hal yang diketahui (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan seseorang tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis,

konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara probabilitas bayesian adalah benar atau berguna. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan, media dan keterpaparan informasi (Nelson, 2000).

Dimana pencapaian vaksin Pentabio pada BPM Martapura ini hanya 45% masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan standar pelayanan minimal sebesar 90%.

Dari studi pendahuluan yang di lakukan di Bidan Praktik Mandiri Kota Martapura tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi dan pengetahuan ibu tentang ketepatan pemberian imunisasi Pentabio pada anaknya masih sangat kurang. Berdasarkan wawancara yang di lakukan pada 10 orang ibu yang memiliki anak usia di bawah 12 bulan, 6 diantaranya berpengetahuan kurang. Dari 6 orang yang pengetahuannya kurang tersebut 5 diantaranya tidak tepat dalam pemberian imunisasi Pentabio dan 1 orangnya lagi tepat dalam pemberian imunisasi Pentabio. Sedangkan 4 orang lainnya berpengetahuan baik, 3 diantaranya mengimunitasikan anaknya tepat dengan waktu yang telah dijadwalkan dan 1 orang diantaranya mengimunitasikan anaknya tidak tepat pada waktunya.

Berdasarkan latar belakang inilah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi Pentabio kombinasi pada bayi usia 2-11 bulan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu memberikan pemaparan terhadap variabel yang diteliti dan mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dari suatu kejadian, dengan rancangan *Cross Sectional* yaitu variabel sebab dan akibat yang terjadi diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik (Sukmadinata, 2006).

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama ± 1 minggu di BPM Martapura. Berdasarkan pada kuesioner yang telah disebarakan pada seluruh responden yang berjumlah 42 responden mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Pentabio Kombinasi pada Bayi Usia 2-11 Bulan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017” maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Data Umum

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017.

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	6	14.3
20-35 tahun	30	71.4
> 35 tahun	6	14.3
Total	42	100.0

Sumber : data premier, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.1 kelompok usia < 20 tahun sebanyak 6 responden (14,3%), usia 20-35 tahun sebanyak 30 responden (71,4%), dan usia > 35 tahun sebanyak 6 responden (14,3%). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun dari total responden yang berjumlah 42 orang. Usia 20-35 tahun termasuk kedalam kelompok usia reproduktif.

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase
SD	8	19.0
SMP	19	45.2
SMA	15	35.7
Total	42	100.0

Sumber: Data Premier, 2017

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel 4.2 yaitu yang berpendidikan SD sebanyak 8 responden (19%), SMP sebanyak 19 responden (45,2%), dan SMA sebanyak 15 responden (35,7%).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau sederajat dari total responden yang berjumlah 42 orang.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaandi Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	33	78.6
Petani	3	7.1
Wiraswasta	6	14.3
Total	42	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 4.3 yaitu responden yang berkerja sebagai IRT sebanyak 33 responden (78,6%), sebagai petani sebanyak 3 responden (7,1%) dan sebagai wiraswasta sebanyak 6 responden (14,3%). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga)dari total responden yang berjumlah 42 orang.

d. Penyuluhan yang Pernah didapat tentang Imunisasi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penyuluhan yang Pernah Didapat Tentang Imunisasi di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017

Penyuluhan	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	28	66.7
Pernah	14	33.3
Total	42	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Karakteristik responden berdasarkan penyuluhan yang pernah didapat tentang imunisasi pada tabel 4.4 yaitu responden yang pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 14 responden (33,3%) dan yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 28 responden (66,7%). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapat penyuluhan tentang imunisasi dari total responden yang berjumlah 42 orang.

2. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel terikat yaitu ketepatan pemberian imunisasi Pentabio kombinasi dan variabel bebas yaitu pengetahuan responden tentang imunisasi.

a. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden tentang imunisasi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dibagi dalam 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan pada seluruh responden yang berjumlah 42 orang yaitu ibu-ibu yang membawa bayinya imunisasi pentabio di BPM Martapura, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Pentabio Kombinasi pada Bayi Usia 2-11 Bulan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	25	59.5
Baik	17	40.5

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	25	59.5
Baik	17	40.5
Total	42	100.0

Sumber: data Premier, 2017

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 17 responden (40,5%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (59,5%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang lebih tinggi dari ibu yang memiliki pengetahuan baik.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian imunisasi Pentabio kombinasi. Berdasarkan kuisioner diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan ketepatan pemberian imunisasi Pentabio Kombinasi pada bayi usia 2-11 bulan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Ketetapan Pemberian Imunisasi Pentabio Kombinasi pada Bayi Usia 2-11 Bulan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017

Ketepatan Imunisasi pentabio Combo	Frekuensi	Persentase
Tidak Tepat	23	54.8
Tepat	19	45.2
Total	42	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel 4.6 distribusi frekuensi diatas yang dapat diketahui dari 42 responden, 19 responden (45,2%) yang tepat mendapat imunisasi pentabio dan 23 responden (54,8%) yang tidak tepat mendapat imunisasi pentabio. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa yang tidak tepat mendapat imunisasi pentabio Combo lebih tinggi dibanding dengan yang tepat mendapat imunisasi pentabio Combo.

3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi Pentabio Kombinasi pada bayi usia 2-11 bulan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017.

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Ketetapan Pemberian Pentabio Kombinasi pada Bayi Usia 2-11 Bulan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017

Pengetahuan	Ketepatan Imunisasi pentabio Combo				Total	P Value	X ² Hitung	OR
	Tidak Tepat		Tepat					
	N	%	N	%				
Kurang	19	45.2 %	6	31.3 %	25	0,001	9,227	10,292
Baik	4	9.5 %	13	60.7 %	17			
Total	23	54.8 %	19	45.2 %	42			

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 5.7 diatas menjelaskan bahwa dari 25 responden (59,5%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi pentabio Combo, 19 responden (45,2%) bayinya tidak tepat mendapat imunisasi pentabio Combo dan 6 responden (14,3%) bayinya tepat dalam mendapatkan imunisasi pentabio Combo. Sedangkan dari 17 responden (40,5%) yang memiliki pengetahuan baik, 4 responden (9,5%) bayinya tidak tepat mendapat imunisasi pentabio Combo dan 13 responden (31%) bayinya tepat mendapat imunisasi pentabio Combo.

Dari tabel 5.7 diatas mengenai tabel silang pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi Pentabio Kombinasi pada bayi usia 2-11 bulan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017 melalui uji statistik menunjukkan bahwa nilai Chi-Square yaitu 9,227 lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel 3,841 ($X_{hitung} 9,227 > X_{tabel} 3,841$). Hasil uji statistik didapatkan $P_{value} = 0,001$, dimana $Sig < \text{nilai } \alpha (0,001 < 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi Pentabio kombinasi pada bayi usia 2-11 bulan atau H_a diterima. Dari hasil analisa didapatkan nilai *Odd Ratio* (OR) yang artinya ibu yang berpengetahuan baik mempunyai peluang sebanyak 10,292 kali untuk mengimunisasikan bayinya tepat pada waktunya yaitu imunisasi Pentabio Kombinasi dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil penelitian dari 42 responden terdapat 17 responden (40,5%) yang mempunyai pengetahuan baik dan 25 responden (59,5%) yang mempunyai pengetahuan kurang.

Baik kurangnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh umur responden yaitu dari 42 responden terdapat 6 responden (14,3%) kelompok usia < 20 tahun sehingga terdapat pasangan yang baru menikah dan merupakan anak pertama dalam hal ini ibu dengan usia < 20 tahun masih belum banyak pengalaman selain itu informasi yang diperoleh masih minim, usia 20-35 tahun sebanyak 30 responden (71,4%), dan usia > 35 tahun sebanyak 6 responden (14,3%).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat pula dipengaruhi oleh pendidikan responden. Dari 42 responden terdapat 8 responden (19%) yang berpendidikan SD, 19 responden (45,2%) yang berpendidikan SMP, dan SMA sebanyak 15 responden (35,7%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh oleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu

tentang imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi Pentabio Kombinasi pada bayi usia 2-11 bulan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017.

Banyaknya yang tidak datang ke posyandu untuk imunisasi berikutnya atau datang tidak sesuai dengan waktu pemberiannya karena ibu-ibu takut setelah bayi mereka mendapatkan suntikan pentabio akan terjadi demam, kemerahan dan bengkak pada bekas suntikan.

Berdasarkan data diatas sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dan pendidikan responden sebagian besar adalah SMP. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa usia yang matang memungkinkan ibu memiliki pengalaman dan informasi yang memadai. Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalamn itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Ketepatan Pemberian Imunisasi Pentabio Kombinasi

Pada penelitian ini terdapat 19 responden (45,2%) yang tepat mendapat imunisasi pentabio dan 23 responden (54,8%) yang tidak tepat mendapat imunisasi pentabio. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan responden dimana responden yang berkerja sebagai IRT sebanyak 33 responden (78,6%), sebagai petani sebanyak 3 responden (7,1%) dan sebagai wiraswasta sebanyak 6 responden (14,3%).

Faktor lain yang juga berpengaruh ialah pernah tidaknya responden mendapatkan penyuluhan tentang imunisasi. Dimana dari 42 responden terdapat 14 responden (33,3%) yang pernah mendapatkan penyuluhan dan yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 28 responden (66,7%).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), ketepatan berarti hal (keadaan, sifat) tepat, ketelitian, kejituan mengenai sesuatu. Dalam definisi lain ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan waktu, gerak-gerik secara benar.

Ketidaktepatan waktu atau jadwal pemberian imunisasi menyebabkan vaksin tidak bekerja secara optimal. Sehingga pada bayi yang mendapat imunisasi lebih dari waktu yang telah ditentukan maupun kurang dari jadwal yang telah ditentukan memiliki resiko tinggi terkena penyakit difteri, pertusis, maupun tetanus. (Vivian, 2009)

Kebanyakan dari responden yang bekerja sebagai petani maupun wiraswasta memiliki tingkat kesibukan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang berprofesi sebagai IRT. Kesempatan untuk meluangkan waktu mengasuh anaknya pun sedikit sehingga memungkinkan bayi telat untuk mendapatkan imunisasi Pentabio Kombinasi. Faktor yang juga sangat mempengaruhi ketepatan imunisasi ialah pernah tidaknya ibu mendapatkan penyuluhan mengenai imunisasi. Semakin banyak ibu mendapatkan penyuluhan mengenai imunisasi maka peluang untuk mengimunitasikan bayinya

tepat pada waktunya juga semakin tinggi (Sari Utami Ningsih, 2012).

Jarak tempuh dari rumah ke Posyandu yang jauh juga merupakan penyebab bayi tidak mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jarak tempuh yang jauh merupakan permasalahan yang kompleks dan sulit dihindari pada kasus ini.

1. Hubungan antara Pengetahuan tentang Imunisasi dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Pentabio Kombinasi pada Bayi Usia 2-11 Bulan

Hasil uji statistik yang didapatkan dari uji *chi-square* tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi Pentabio Kombinasi pada bayi usia 2-11 bulan adalah dari 25 responden (59,5%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi pentabio Combo, 19 responden (45,2%) bayinya tidak tepat mendapat imunisasi pentabio Combo dan 6 responden (14,3%) bayinya tepat dalam mendapatkan imunisasi pentabio Combo. Sedangkan dari 17 responden (40,5%) yang memiliki pengetahuan baik, 4 responden (9,5%) bayinya tidak tepat mendapat imunisasi pentabio Combo dan 13 responden (31%) bayinya tepat mendapat imunisasi pentabio Combo.

Uji statistik menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* yaitu 9,227 lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel 3,841 ($X_{hitung} 9,227 > X_{tabel} 3,841$). Hasil uji statistik didapatkan $P_{value} = 0,001$, dimana $Sig < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi Pentabio kombinasi pada bayi usia 2-11 bulan atau H_a diterima.

Dari hasil analisa didapatkan nilai *Odd Ratio* (OR) ibu yang artinya ibu yang berpengetahuan baik mempunyai peluang sebanyak 10,292 kali untuk mengimunitasikan bayinya tepat pada waktu yang telah dijadwalkan yaitu imunisasi Pentabio Kombinasi.

Dari hasil analisa dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *hipotesa alternative* (H_a) diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Pentabio Kombinasi pada Bayi Usia 2-11 Bulan di Bidan Praktik Mandiri Martapura pada Tahun 2017.

Berdasarkan hasil diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi masih kurang disebabkan karena sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT), dan ibu-ibu kurang mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai imunisasi. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti lapangan membuktikan bahwa keadaan lingkungan juga tidak mendukung seperti kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan dan adanya sifat apatis dari sebagian masyarakat tentang pentingnya imunisasi yang diberikan tepat pada waktunya. Kebanyakan ibu-ibu mengabaikan jadwal imunisasi yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan sehingga

mereka tidak terlalu memahami manfaat imunisasi Pentabio Combo.

Adapula yang mempengaruhi responden yang berpengetahuan baik tetapi bayinya tidak tepat mendapat imunisasi pentabio Combo pada jadwal yang telah ditentukan yaitu faktor kepatuhan, faktor usia, kesibukan akan kegiatan diluar rumah sehingga ibu mengabaikan jadwal imunisasi anaknya dan jarak tempuh dari rumah ke Posyandu jauh. Jarak tempuh yang jauh merupakan permasalahan yang kompleks dan sulit dihindari pada kasus ini. Selain itu, usia yang masih muda dimana ibu belum memiliki banyak pengalaman maupun informasi mengenai kebutuhan bayi yang salah satunya adalah imunisasi menyebabkan ibu tidak tepat waktu mengimunisasikan bayinya.

Uraian diatas sesuai dengan teori Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kebar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ninik Azizah dengan judul Hubungan tingkat

pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dengan kepatuhan pemberian imunisasi pentabio Combo pada bayi di Desa Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada tahun 2011 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan pemberian imunisasi pentabio Combo. Kuesioner di berikan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi 2-11 bulan yang datang di Posyandu Desa Sendang Rejo. Dari 28 ibu yang ada 17 ibu memiliki pengetahuan baik sedangkan 16 bayi dengan imunisasi patuh. Dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dengan kepatuhan pemberian imunisasi pentabio Combo di Desa Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada tahun 2011.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang imunisasi menunjukkan bahwa dari 42 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 17 responden (40,5 %) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (59,5 %).

2. Ketepatan imunisasi DPT Hb menunjukkan bahwa dari 42 responden, 19 responden (45,2 %) tepat mendapat imunisasi DPT dan 23 responden (54,8 %) tidak tepat mendapat imunisasi DPT.

3. Berdasarkan hasil penelitian uji *chi square* diperoleh $X^2_{hitung} 9,227 > X^2_{tabel} 3,841$ dan nilai $P_{value} = 0,001$, dimana $Sig < \text{nilai } \alpha$ ($0,001 < 0,05$), terdapat hubungan yang

signifikan antara variabel pengetahuan dan ketepatan pemberian imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenegoro Deni. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Imunisasi Dasar dan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada bayi di Posyandu Desa Tonjong Brebes Jawa Tengah*. Universitas Indonesia
- Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Trans Info Medika, Jakarta
- . 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asrofudin. 2010. *Pengertian difinisi dan tingkat Imunisasi* diakses tanggal 28 Desember 2013
- Atikah dan Setyo. 2009. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Offset
- Bahsin Fuad. 2008. *Imunisasi BCG* diakses tanggal 28 Desember 2013
- Depkes RI. 2006. *Target Imunisasi Indonesia*. Dokumentasi yang tidak dipublikasikan
- Dinkes Kukar. 2013. *Cakupan Imunisasi*. Dokumentasi yang tidak dipublikasikan
- Febrina Sari. 2009. *Tingkat Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Poli Anak RSUD Tarakan*. Universitas Indonesia
- Hermawanto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta
- Hidayat, A.A. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- IDAI. 2005. *Pedoman Imunisasi Indonesia*. Jakarta
- Istiarti. 2000. *Imunisasi Balita*. Bandung : Mitra Utama
- Nanny Vivian. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ningsih, Sari Utami. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi BCG dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi BCG 0-2 Bulan di Posyandu Menur Puskesmas Loa Kulu*. Akademi Kebidanan Kutai Husada Tenggarong
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rejeki, Sri. 2009. *Imunisasi Dasar Balita*. Yogyakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Riskesdas. 2010. *Profil Riset Kesehatan Dasar* diakses tanggal 28 Desember 2013
- Saryono. 2010. *Program Imunisasi Nasional*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- . 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supartini, Y. 2004. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Imunisasi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Wahyuni, S. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Penuntun Belajar Praktik Klinik*. Jakarta : EGC
- Wawan. 2010. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta : Medika Cipta